

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kantor Pos Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman paket seperti surat dan barang. Perusahaan tersebut merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kantor Pos Indonesia diresmikan oleh Jendral G. W. Baron Van Imhoff pada tanggal 26 Agustus tahun 1746. Graha Pos Indonesia adalah salah satu gedung yang menyediakan tempat untuk anak perusahaan dari kantor pos itu sendiri yaitu ada Pos Logistik, Pos Properti, Pos Finansial, yang bergerak dibidang logistik, properti, adan keuangan.

Kantor Pos Indonesia ini terletak di Jl. Banda No. 30 Kota Bandung, Jawa Barat. Kantor tersebut merupakan kantor cabang. Pelayanan yang tersedia pada Kantor Pos Indonesia adalah pengiriman paket atau barang, pengiriman surat, pengiriman untuk uang pensiunan, layanan dibidang online (E-POS Locker), menyediakan produk Pos (Filateli dan Konsinyasi), pengiriman internasional (antar negara) dan membarayar pajak. Dalam melakukan proses layanan memerlukannya sarana, prasarana, fasilitas dan ruang yang akan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Gedung Graha Pos Indonesia ini pada dasarnya tidak hanyak kantor pos saja tetapi didalam gedung tersebut ada beberapa ruangan yang disewakan untuk perusahaan lain dalam kondisi sewa ruang, seperti ruang *English First*, Bank BNI 46, dan beberapa agen asuransi. Di gedung tersebut ada beberapa ruangan selain Kantor Pos akan habis masa waktu sewanya, pihak gedung akan merubah wajah baru Graha Pos Indonesia sesudah beresnya wabah *corona* ini. Pihak Graha Pos Indonesia juga menginginkan gedung tersebut untuk lantai satu diisi dengan Kantor Pos dan tidak ada perusahaan atau agensi lain untuk bergabung, dikarenakan ingin memperlihatkan identitas Pos pada saat pengunjung datang ke gedung Graha Pos Indonesia.

Pada dasarnya Kantor Pos memiliki beberapa kegiatan, seperti ada pelayanan sortir dan pengemasan barang. Selain itu ada juga kegiatan pelayanan Filateli seperti menjual benda-benda dari kantor pos itu sendiri yaitu ada prangko, *souvenir*/cinderamata, buku prangko, kartu pos. Lalu ada kegiatan pengiriman barang, karyawan yang bekerja

sebagai mengaudit data dan ada juga kegiatan yang bersifat privat seperti ibadah, membersihkan diri dan disediakan *pantry* atau dapur untuk para karyawan pada saat jam istirahat, tetapi di kantor pos jalan banda masih kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak gedung tersebut.

Kantor Pos Indonesia ini terletak pada Jl. Banda No.30, Bandung, Jawa Barat, masih ditemukannya beberapa ketimpangan atau kekurangan yaitu, suasana kantor yang kurang mendukung sebagai ruang pelayanan public, sirkulasi dan penataan ruang yang tidak teratur, masih kurangnya saran dan prasarana, yang menyebabkan kurang optimalnya dalam pelayanan. Hanya ada ruangan administrasi dan gudang, kekurangan karyawan dengan menggunakan sistem *shift*. Sebelum terjadinya *corona virus* perusahaan ini mengalami tingkat kebisingan yang cukup tinggi. Karena kantor Pos ini berada dalam satu gedung dengan Starbucks dan *Co-Working* yang ada di kawasan jalan utama sehingga tingkat kebisingannya sangat tinggi. Selain itu terdapat permasalahan di bagian penataan *furniture*.

Perancangan ulang ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas Kantor Pos yang lebih memadai dan lebih lengkap dari segi kinerja karyawan dan pelayanan untuk para pelanggan. Dan ada juga untuk ruang Kantor Pos sendiri yang lebih nyaman dan aman dari segi interior, diantara lainnya yaitu dari segi lokasi, bentukan ruangan, fasilitas, kegiatan, sirkulasi, material, pencahayaan, keamanan, *furniture*, dan akustik / tingkat kebisingan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perancangan ulang Kantor Pos Indonesia di Kota Bandung antara lain adalah:

- a. Suasana kantor kurang mendukung sebagai ruang pelayanan publik antara lain:
 - Suasana ruang pelayanan yang tidak tertata dengan baik sehingga menyebabkan pelanggan menunggu dengan lama.
 - Interior ruang pelayanan yang belum menggambarkan ruang pelayanan publik yang cukup baik.

- b. Layout, sirkulasi dan penataan ruang yang tidak teratur antara lain:
 - Layout ruang pelayanan yang tidak beraturan sehingga pengunjung merasa tidak nyaman.
 - Sirkulasi para pengguna ruang belum tertata dengan baik, sehingga masih terjadinya tabrakan dengan para pengguna lainnya.
 - Penataan ruang pada ruang Filateli masih belum tersusun dengan rapih dan benar.
- c. Masih kurangnya saran dan prasarana, yang menyebabkan kurang optimalnya dalam pelayanan antara lain:
 - Belum adanya fasilitas diruang pelayanan seperti, pengkategorisasian pelayanan
 - Kurangnya fasilitas untuk pegawai seperti, ruang kerja, ruang pantry

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dari perancangan ulang interior untuk kantor pos adalah:

- a. Bagaimana cara mendesain ulang suasana kantor yang mendukung sebagai ruang pelayanan publik?
- b. Bagaimana cara mendesain ulang untuk penataan ruang yang masih tidak teratur?
- c. Bagaimana menyediakannya fasilitas pelayanan dan fasilitas pegawai kantor?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

- a. Memperbaiki suasana kantor yang mendukung sebagai pelayanan publik.
- b. Memperbaiki penataan ruang yang masih tidak teratur.
- c. Menyediakan fasilitas kantor yang dapat meningkatkan pengunjung dan pegawai merasa nyaman.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ulang Kantor Pos di Kota Bandung ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pelanggan masyarakat umum.
- b. Agar para karyawan, pelanggan, dan pengunjung merasa lebih nyaman.
- c. Mempermudah karyawan, pelanggan dan pengunjung untuk melakukan transaksi atau interaksi didalam kantor.

1.5. Batasan Masalah

- a. Luasan 2000m².
- b. Perancangan pada bangunan yang terletak di Jl. Banda No. 30.
- c. Perancangan interior dan fasilitas kantor.
- d. Perancangan untuk area berikut:
 - Area Pelayanan Publik.
 - Area Store.

1.6. Manfaat Perancangan

1. Manfaat bagi Penulis atau Desainer:
 - a. Dapat turut berpartisipasi atas masalah pada desain interior dan mendapatkan wawasan untuk pengetahuan yang lebih mendalam tentang perancangan interior sebuah kantor Pos atau kantor persero lainnya.
 - b. Sebagai sumber referensi untuk profesi serupa yang turut berperan dalam perkembangan industry kreatif pada bidang perkantoran.
2. Manfaat bagi Perusahaan Kantor Pos
 - a. Pengembangan bagi perusahaan mengenai tata ruang kantor
 - b. Meningkatkan citra daripada perusahaan sesuai dengan telah berjalannya proses rebranding pada logo kantor Pos Indonesia
 - c. Dapat menjadi preseden baik yang dapat diteladani dalam kasus perancangan sebuah kantor Pos atau kantor persero lain.
3. Manfaat bagi Civitas Akademik
 - a. Menjadikannya kemajuan di bidang penelitian dan ilmu pengetahuan dalam bidang desain interior khususnya dalam cakupan perancangan kantor persero.
 - b. Guna menjadi alternatif referensi bagi kelanjutan dan eksplorasi lebih mendalam mengenai perancangan kantor persero atau yang serupa.

1.7. Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan perlu adanya sebuah metodologi yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metodologi perancangan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

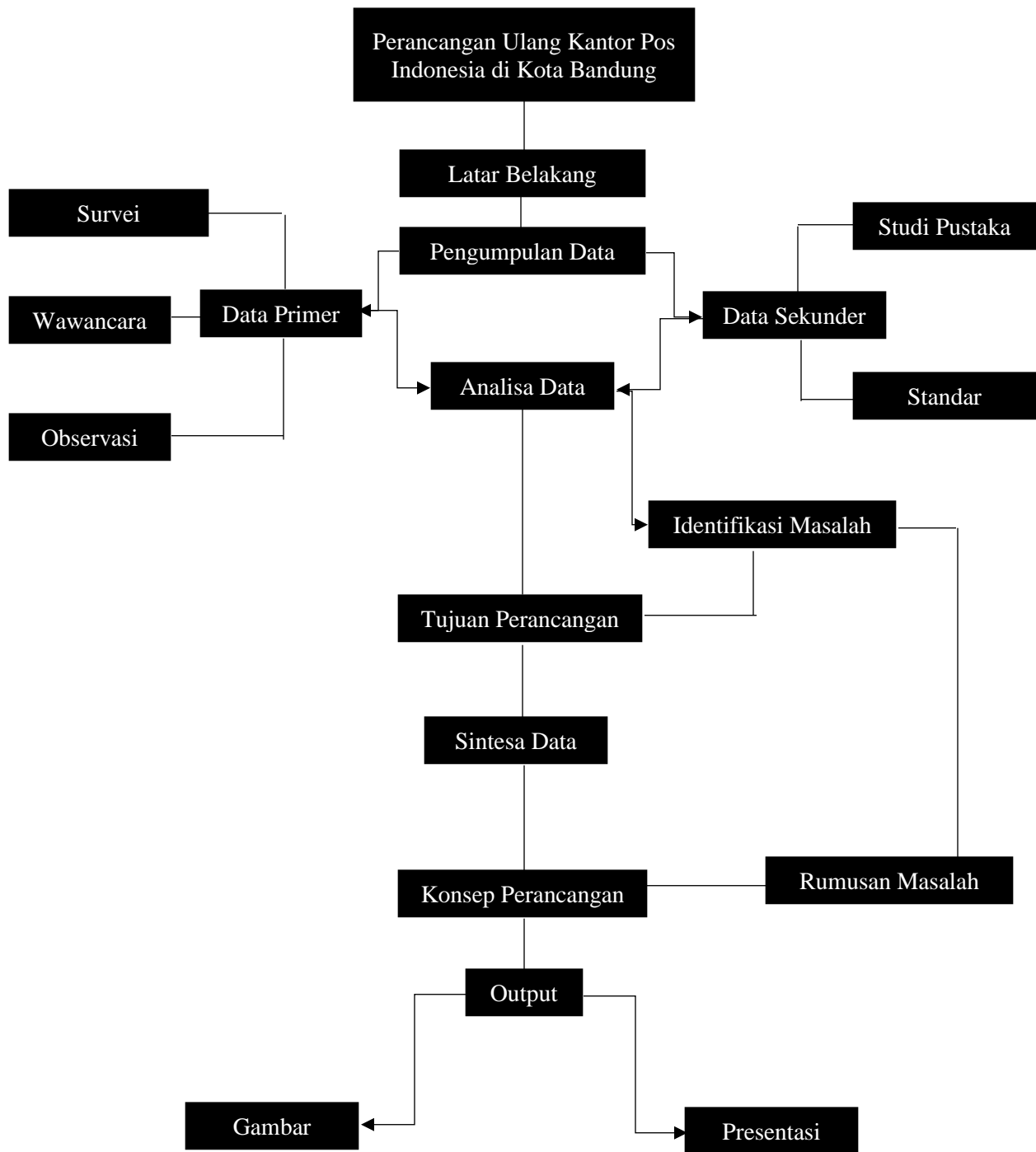
- Survei lapangan: Dilakukan untuk melihat langsung kondisi lapangan kantor Pos di Kota Bandung. Standar perancangan kantor, desain ruang, furnitur, dan material yang menjadi acuan perancangan ulang
- Observasi: Melihat apa saja aktifitas yang dilakukan , kebutuhan ruang untuk dijadikan sebagai data dokumentasi. Aktifitas kantor menjadi objek observasi dan yang menadikan acuan untuk mengetahui kebutuhan ruang.
- Wawancara: Melakukan proses wawancara terhadap karyawan, *customer*, pengunjung.

b. Data Sekunder

- Studi Pustaka: Digunakan sebagai sumber referensi, berupa studi literatur, jurnal,TA yang berhubungan dengan proyekan yang diambil yaitu Kanto Pos.
- Standar: Digunakan sebagai sumber dan acuan untuk perancangan baik itu perancangan interior, pencahayaan, penghawaan, dan kebutuhan ruang.

c. Berkaitan dengan standar perancangan interior yang dibandingkan dengan data primer hasil survei yang meliputi Analisa aktifitas pengguna, layouting, sirkulasi, kondisi ruangan, pencahayaan, penghawaan, material, warna serta furnitur yang digunakan di dalam bangunan.

1.8. Kerangka Berpikir



Bagan Kerangka Berpikir
Sumber: Dok.Pribadi, 2020

1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior kantor Pos di Kota Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka Sberfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari kantor secara umum hingga kantor serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada kantor Pos.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN